

BULETIN IMUNISASI

PROVINSI SUMATERA BARAT

VOLUME 05 TAHUN 2026

MEI 2026



NEW HIGHLIGHT

"Dengan Imunisasi Lengkap, Kita Wujudkan Generasi Sehat, Kuat, dan Berkualitas. Pastikan Bayi Anda Mendapatkan Imunisasi Rutin di Fasilitas Pelayanan Kesehatan"

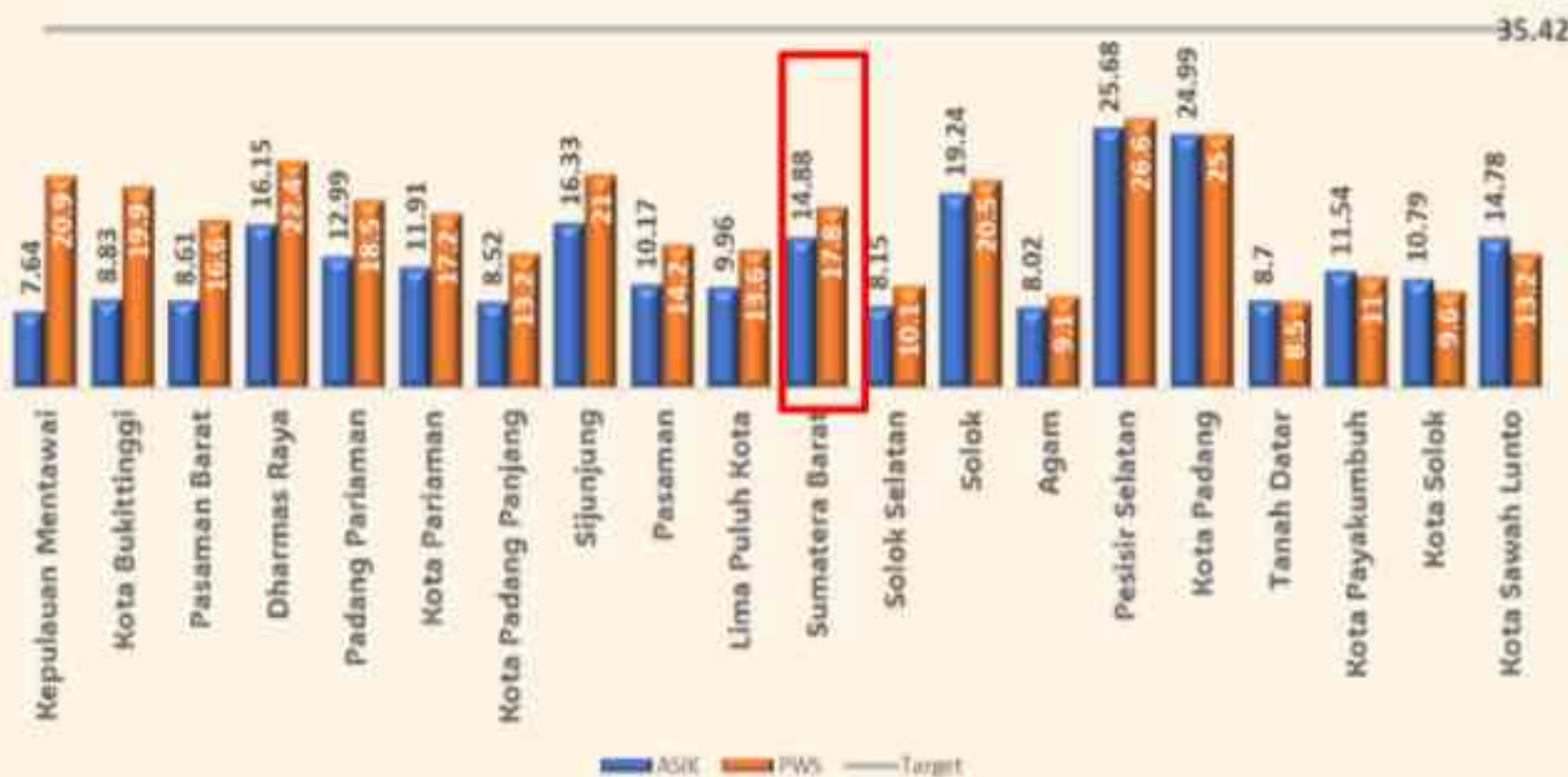


INDIKATOR CAKUPAN IMUNISASI BAYI LENGKAP

Indikator Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap adalah Persentase bayi (0-11 bulan) yang mendapatkan imunisasi lengkap di suatu wilayah dan dalam kurun waktu tertentu. Target Imunisasi Bayi Lengkap pada Tahun 2026 yaitu 85%.

"Lengkapi Imunisasi Rutin Sesuai Jadwal untuk Melindungi Bayi dari Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Melalui komitmen seluruh sektor, cakupan imunisasi dapat ditingkatkan dan risiko KLB dapat dicegah. Imunisasi Rutin adalah Tanggung Jawab Bersama"

Capaian Imunisasi Bayi Lengkap Provinsi Sumatera Barat sd 15 Juni 2026



Sumber : ASIK per tanggal 15 Juni 2026

Capaian Imunisasi Bayi Lengkap Prov. Sumatera Barat :

PWS Manual : 17,8%

ASIK : 14,88%

Capaian Manual :

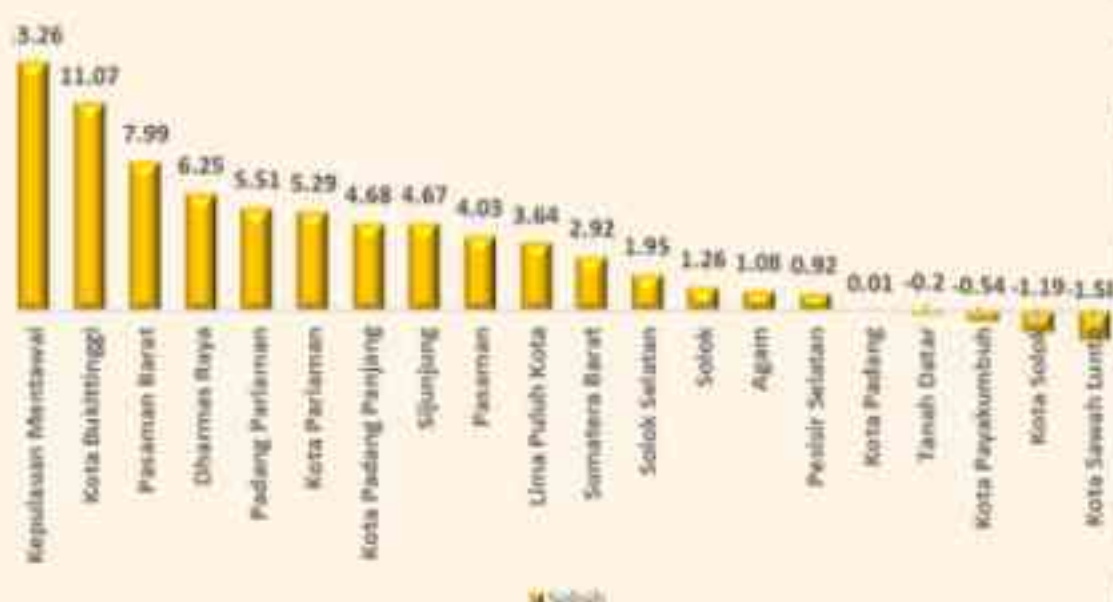
- a. Tertinggi : Kab. Pesisir Selatan (26,6%)
- b. Terendah : Kab. Tanah Datar (8,5%)

Capaian ASIK :

- a. Tertinggi : Kab. Pesisir Selatan (25,68%)
- b. Terendah : Kab. Kep. Mentawai (7,64%)



Selisih Capaian Imunisasi Bayi Lengkap Provinsi Sumatera Barat sd 15 Juni 2026



Perhatian bagi Kab/Kota dengan gap input ASIK dan manual yang tinggi, Kep. Mentawai, Bukittinggi, Pasaman Barat.

Terjadi trend penurunan capaian pada bulan yang sama (0,3%).

Trend Capaian Imunisasi Bayi Lengkap (PWS) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 - 2026

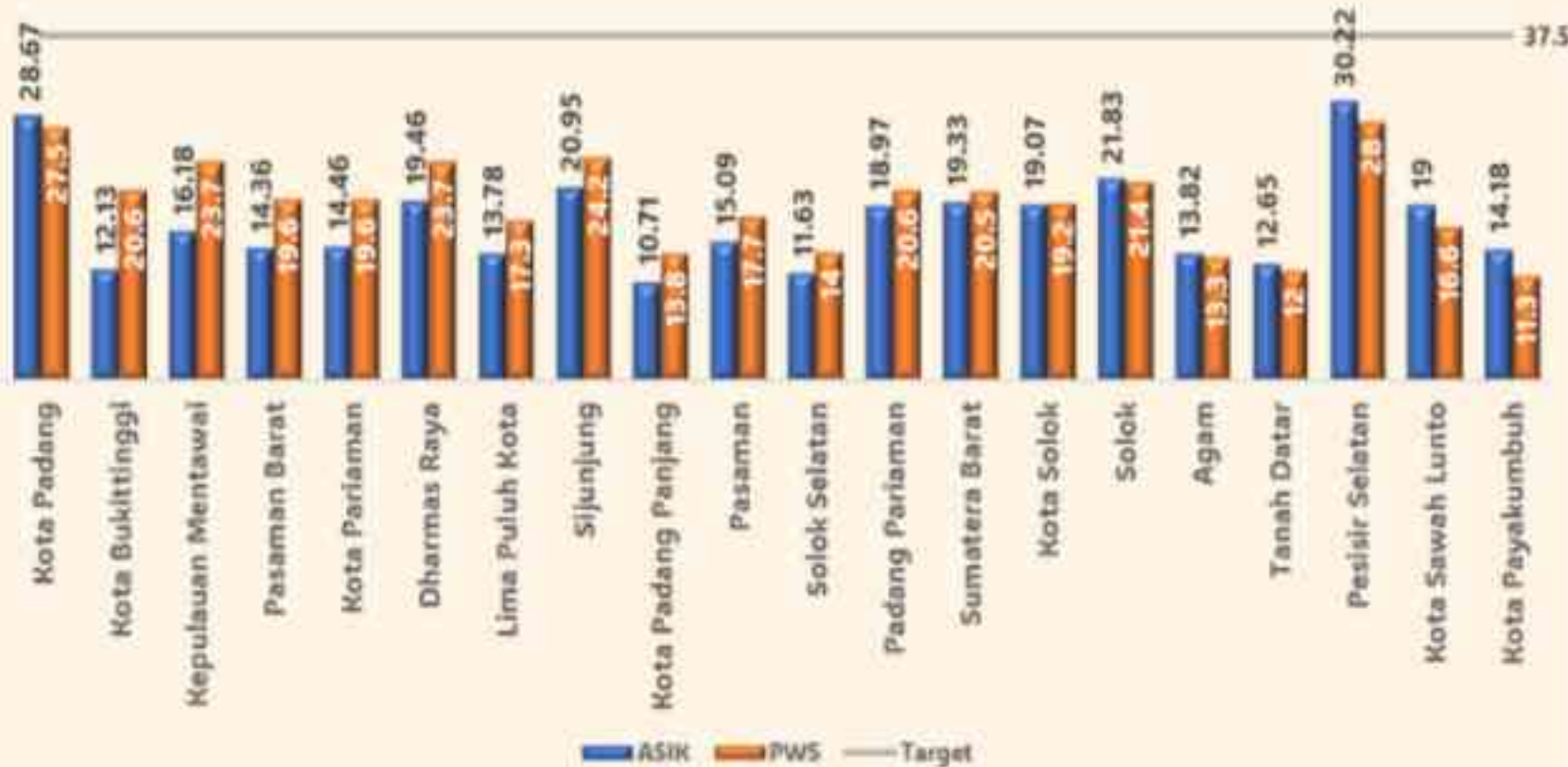


Strategi peningkatan imunisasi harus dimulai dari data yang akurat, gerakan lapangan yang aktif, dan edukasi masyarakat yang konsisten. Sweeping aktif, tracking sasaran, dan kunjungan rumah harus menjadi strategi utama untuk mengejar anak yang belum imunisasi serta monitoring evaluasi mingguan capaian imunisasi dan validasi data.

Definisi Operasional dari Indikator Cakupan Imunisasi MR 1 pada Bayi adalah Persentase bayi (0-11 bulan) yang mendapatkan imunisasi MR1 di suatu wilayah dan dalam kurun waktu tertentu. Target pada tahun 2026 adalah 90%



Capaian Imunisasi MR1 Pada Bayi Provinsi Sumatera Barat sd 16 Juni 2026



Sumber: ASIK per tanggal 6 Juni 2026

Capaian Imunisasi MR1 Pada Bayi

Provinsi

1. PWS Manual : 20.5%
2. ASIK : 19,33%

Capaian Manual :

- a. Tertinggi : Kab. Pesisir Selatan (28%)
- b. Terendah : Kota Payakumbuh (11,3%)

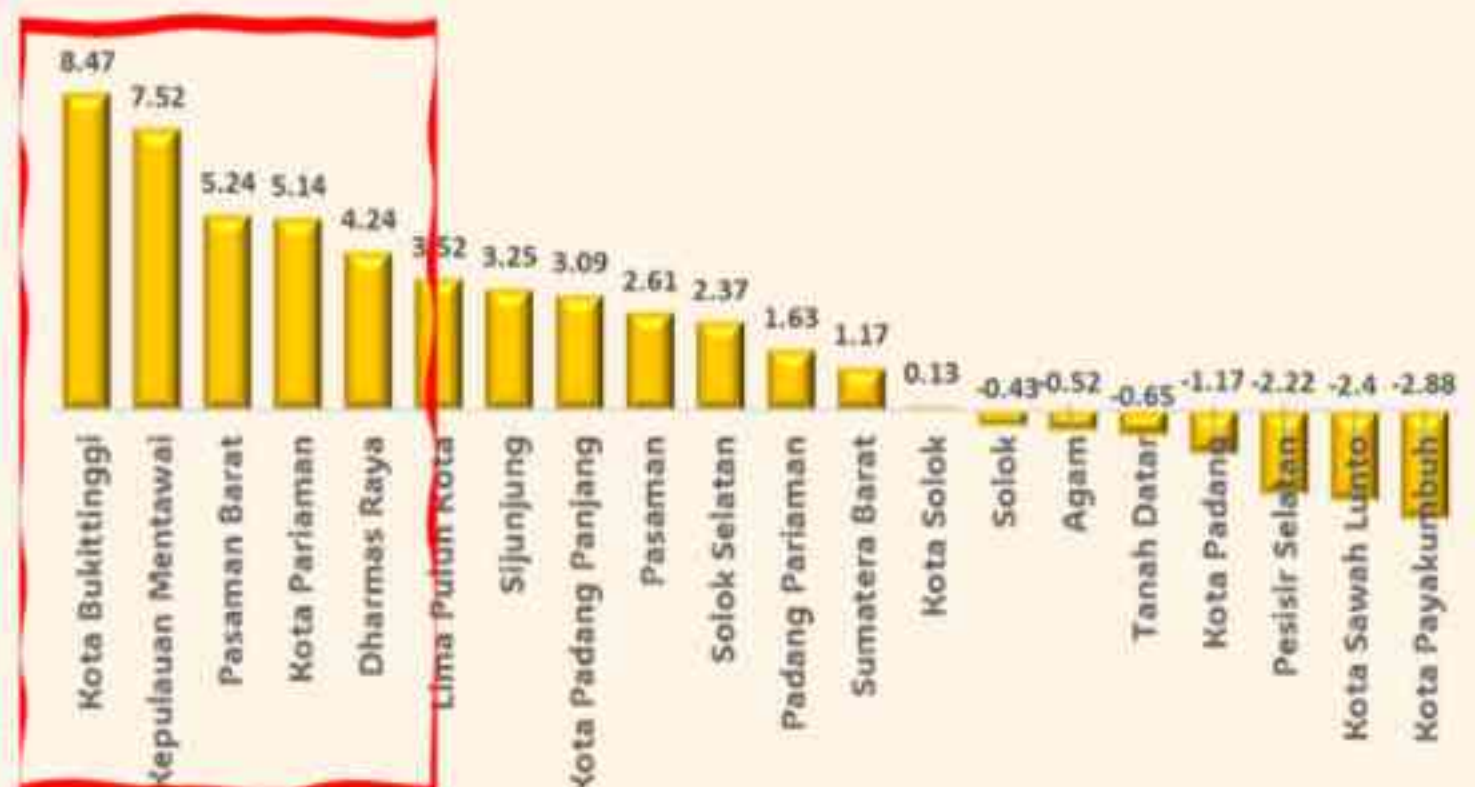
Capaian ASIK :

- a. Tertinggi : Kab. Pesisir Selatan (30,22%)
- b. Terendah : Kota Padang Panjang (10,71%)

Tabel diatas menunjukkan bahwa belum ada Kab/Kota yang mencapai target bulan Mei (37,5%). Capaian rendah berdampak pada munculnya penyakit PD3I (Penyakit yang dapat Dicegah dengan Imunisasi).

Selisih Capaian Imunisasi MR Pada Bayi Provinsi Sumatera Barat sd 16 Juni 2026

Trend Capaian Imunisasi MR1 Pada Bayi (PWS) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 - 2026



Perhatian untuk 5 Kab/Kota Gap tertinggi (ASIK dan PWS) untuk melakukan validasi data dan inputan ASIK secara realtime dan Gap terendah Kota Solok (0,13%). Terjadi peningkatan capaian pada Mei tahun 2026 sebanyak 0,7%.

“Strategi terbaik meningkatkan imunisasi campak adalah tracking aktif, edukasi kuat, dan gerakan bersama lintas sektor. Edukasi kepada orang tua dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami karena Imunisasi tepat waktu adalah langkah penting melindungi anak dari PD3I. ”

IMUNISASI LENGKAP PADA BADUTA

Definisi Operasional Indikator Imunisasi Lengkap Pada Baduta yaitu: Persentase Anak usia 12-23 bulan yang sudah mendapatkan imunisasi baduta lengkap (DPTdHBiB 4 dan MR2). Target Capaian Pada Tahun 2026 yaitu sebesar 75%.



CAPAIAN BADUTA LENGKAP

Provinsi

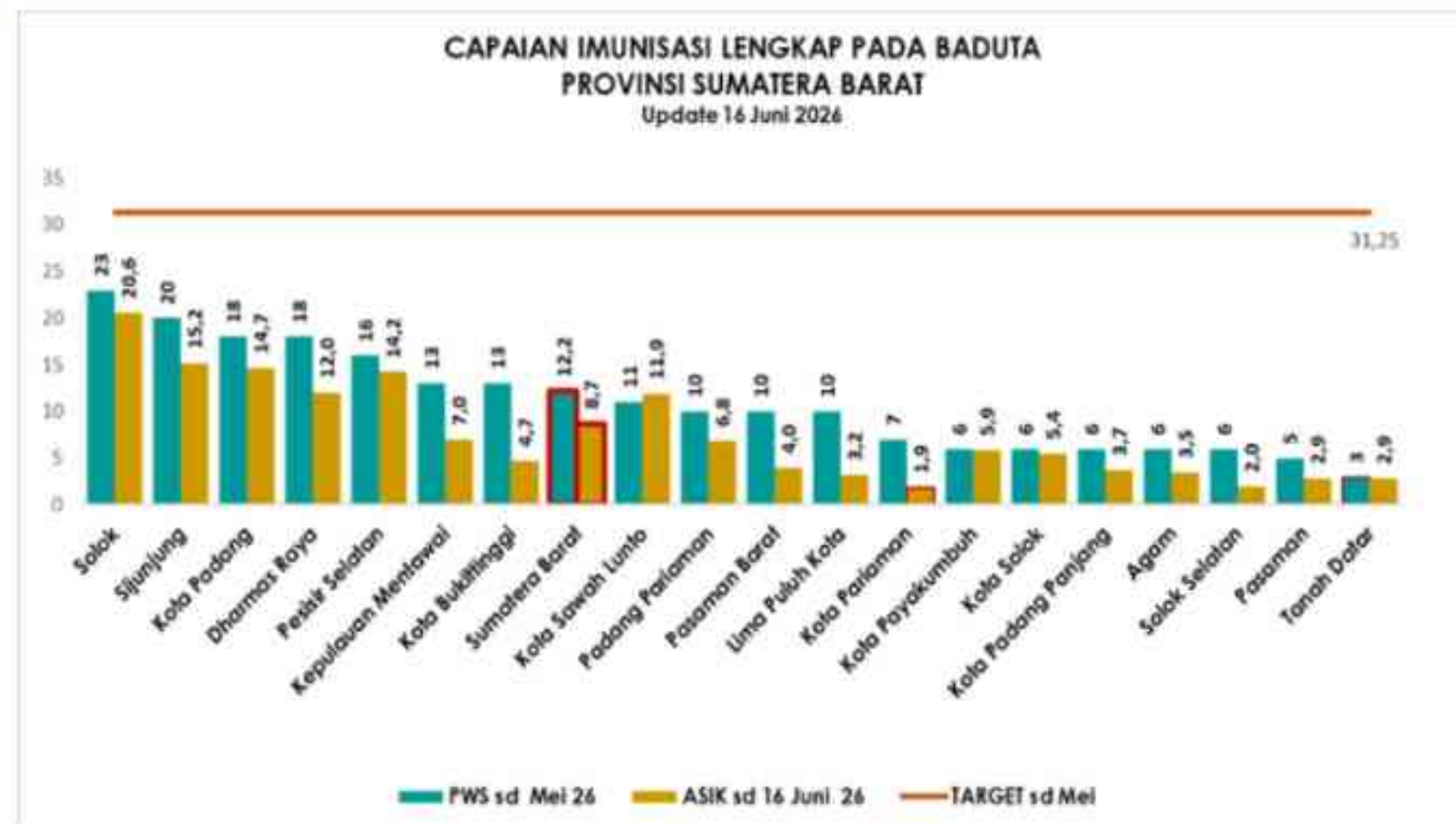
- PWS Manual : 12,2%
- ASIK : 8,7%

Kab Kota Tertinggi :

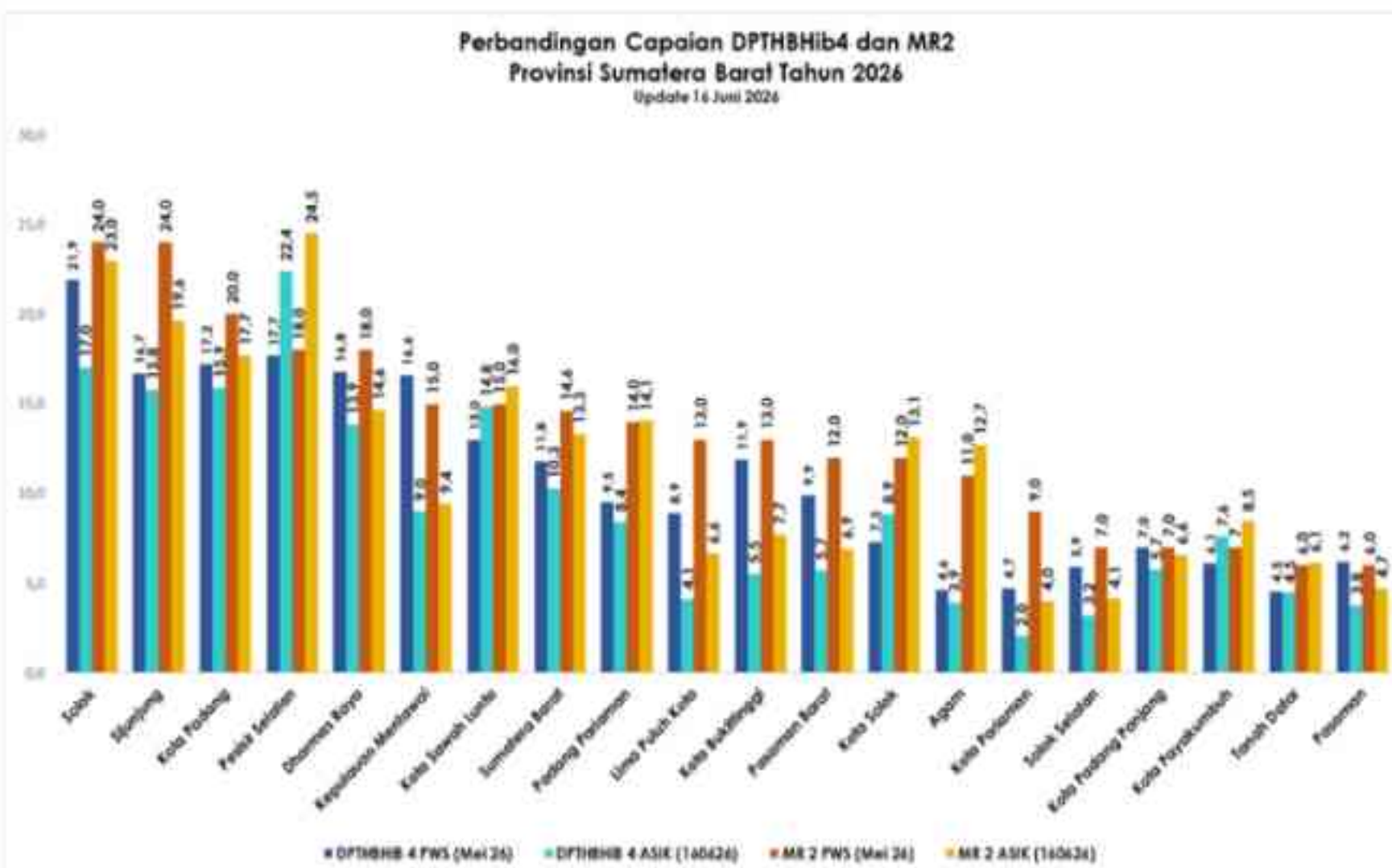
- PWS Manual : Solok
- ASIK : Solok

Kab Kota Terendah :

- PWS Manual : Tanah Datar
- ASIK : Kota Pariaman



PERBANDINGAN CAPAIAN DPTdHBiB 4 DAN MR 2



- Sebagian besar kab kota menunjukkan capaian MR2 lebih tinggi daripada DPT-HB-Hib 4 .
- Terdapat selisih antara laporan manual dan ASIK, menandakan perlunya peningkatan kualitas pencatatan dan sinkronisasi data.
- Perlu penguatan strategi pelacakan sasaran baduta, integrasi data manual-ASIK, serta melakukan sweeping sasaran untuk menekan drop out.

DROP OUT DPTdHBiB BADUTA = 34,7 %

DROP OUT CAMPAK RUBELA BADUTA = 28,1 %

Drop Out (DO) adalah kondisi anak yang sudah mendapatkan imunisasi dosis pertama, namun tidak melanjutkan atau tidak menyelesaikan rangkaian imunisasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Angka DO merupakan indikator yang menggambarkan tingkat pemanfaatan dan keberlanjutan pelayanan imunisasi, serta mencerminkan kepatuhan sasaran dalam menyelesaikan seri imunisasi lengkap.



Penguatan imunisasi baduta adalah komitmen bersama untuk memastikan setiap anak mendapat imunisasi lengkap, tepat waktu, dan berkelanjutan demi tumbuh kembang optimal.

BULETIN

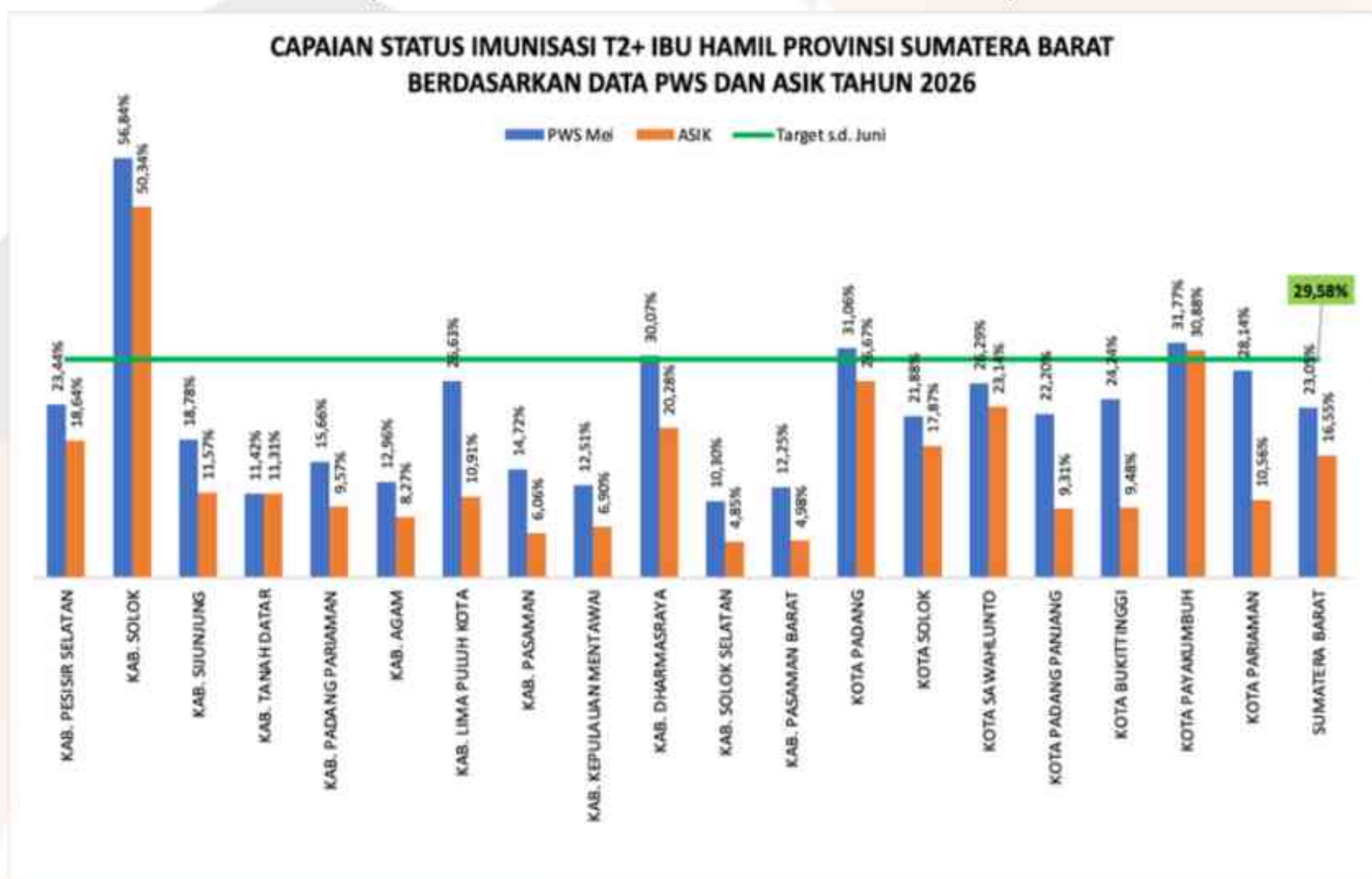
IMUNISASI TETANUS PADA WUS

VOL. 5

Definisi Operasional : Ibu Hamil yang telah mempunyai status T2 sampai dengan T5.

Cara Perhitungan : Jumlah ibu hamil yang sudah memiliki status imunisasi T2+ berdasarkan hasil skrining maupun pemberian selama masa kehamilan dalam kurun waktu satu tahun dibagi jumlah ibu hamil selama kurun waktu yang sama dikali 100%.

CAPAIAN T2+ IBU HAMIL BULAN MEI



Capaian Imunisasi T2+ Ibu Hamil Provinsi Sumatera Barat :

1. ASIK : 16,55%
2. PWS : 23,05%

Capaian ASIK :

1. Capaian tertinggi : Kab. Solok (50,34%)
2. Capaian terendah : Kab. Solok Selatan (4,85%)
3. Kab/Kota yang mencapai target bulan Mei : **Kab. Solok, Kota Payakumbuh.**

Capaian Manual :

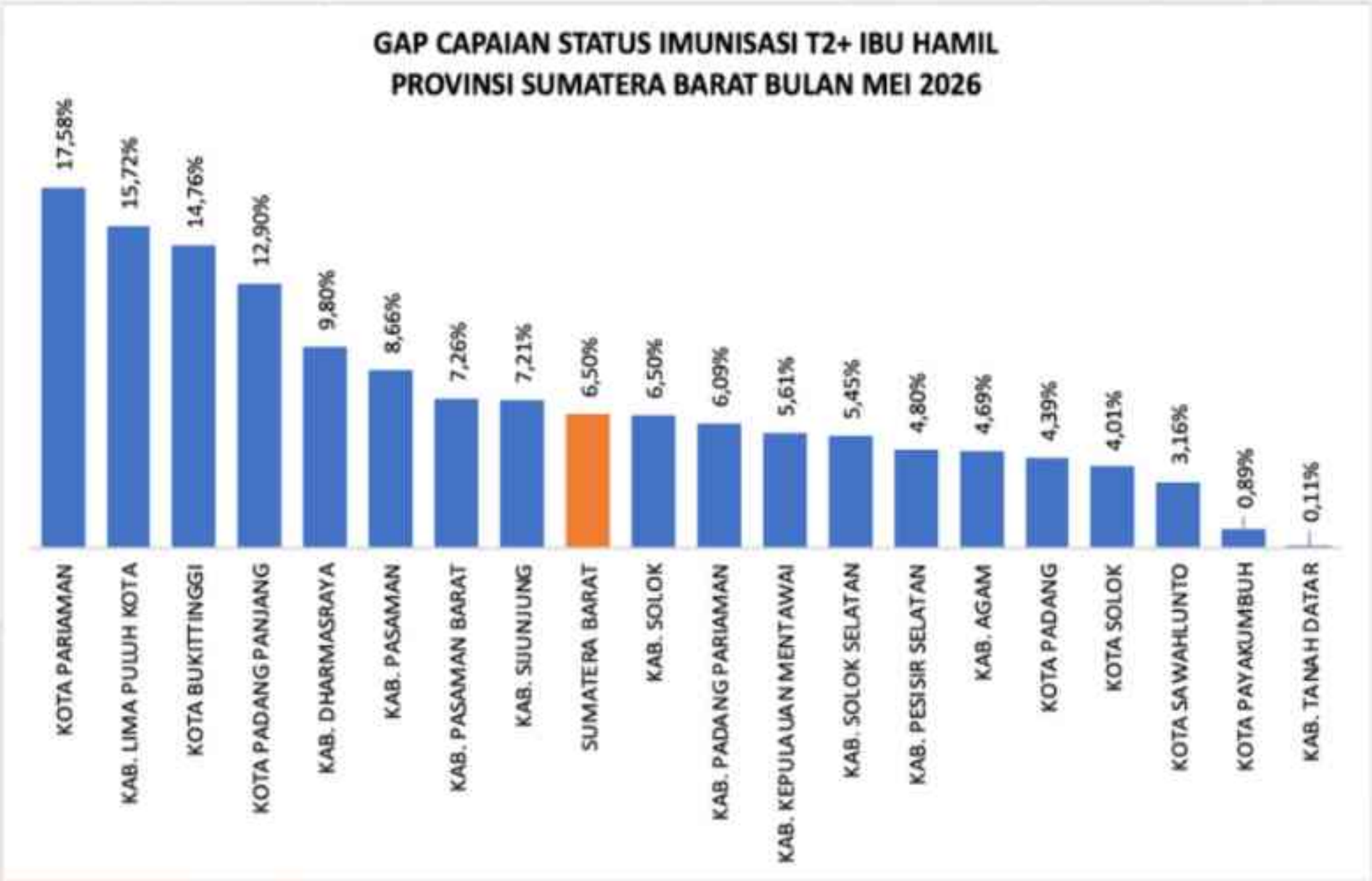
1. Capaian tertinggi : Kab. Solok (56,84%)
2. Capaian terendah : Kab. Solok Selatan (10,30%)
3. Kab/Kota yang mencapai target bulan Mei : **Kab. Solok, Kota Payakumbuh, Kota Padang, Kab. Dharmasraya.**

BULETIN

IMUNISASI TETANUS PADA WUS

VOL. 5

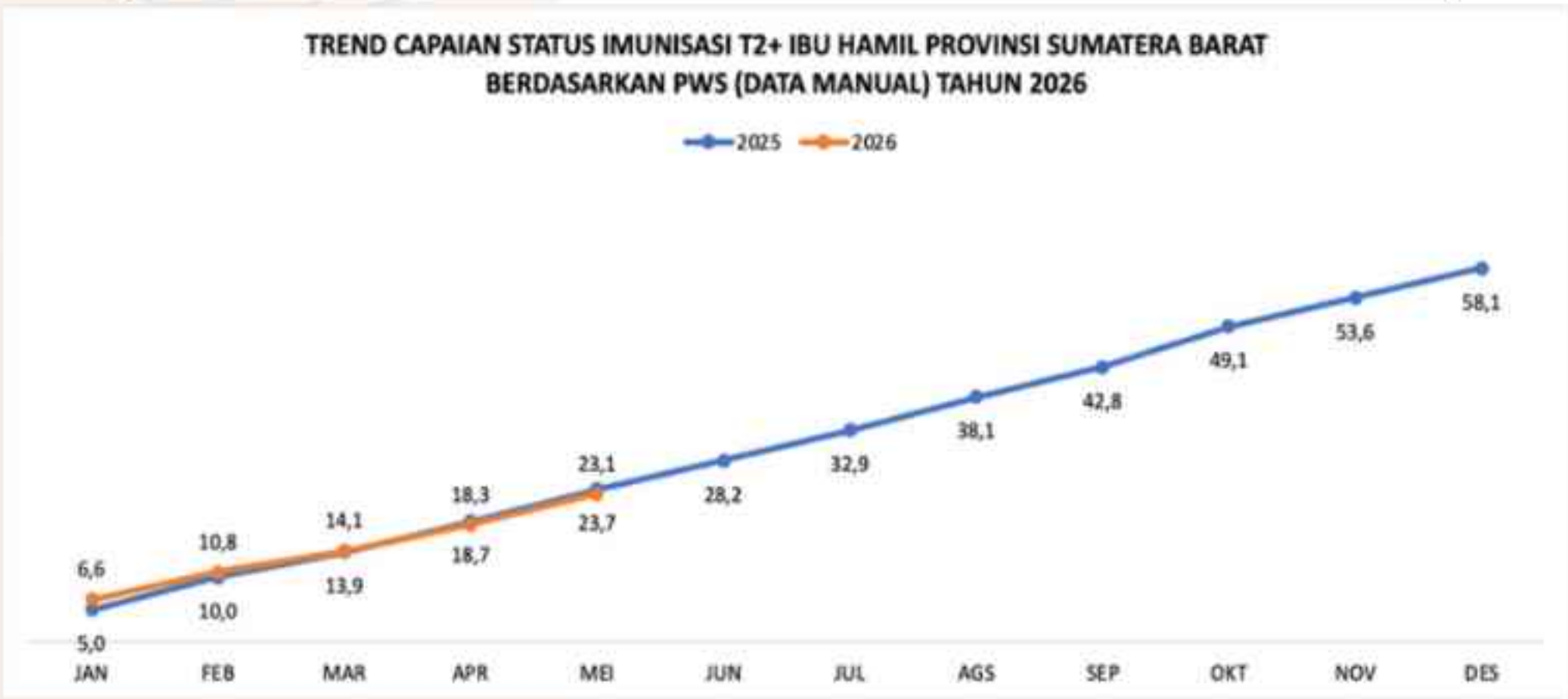
GAP CAPAIAN
IMUNISASI T2+ IBU HAMIL



Gap Provinsi Sumatera Barat : 6,50%

- Gap tertinggi : Kota Pariaman (17,58%).
- Gap terendah : Kab. Tanah Datar (0,11%).

TREND CAPAIAN STATUS IMUNISASI T2+ IBU HAMIL



Tren capaian TW I tahun 2026 memperlihatkan peningkatan dibandingkan tahun 2025, namun pada bulan April hingga bulan Mei terlihat penurunan capaian dibandingkan tahun sebelumnya. Diperlukan adanya monitoring dan evaluasi terhadap penurunan capaian sehingga capaian mengalami peningkatan pada bulan berikutnya.

IMUNISASI ANTIGEN BARU

VOL. 5

"Imunisasi PCV (*Pneumococcal Conjugate Vaccine*) adalah vaksin yang diberikan untuk mencegah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Streptococcus pneumoniae*, seperti pneumonia (radang paru-paru) dan meningitis (radang selaput otak)."



VAKSIN PCV

Diberikan pada usia 2 bulan untuk dosis pertama, 3 bulan untuk dosis kedua, dan 12 bulan untuk dosis lanjutan.

"Imunisasi IPV-2 (*Inactivated Poliovirus Vaccine* dosis kedua) adalah suntikan vaksin yang diberikan kepada bayi untuk melindungi dari penyakit polio."

IPV akan membentuk kekebalan langsung di dalam darah. Dengan pemberian vaksin IPV, anak akan terlindungi dari virus polio yang dapat menyebabkan kelumpuhan. Vaksin IPV dosis kedua diberikan pada usia 9 bulan.

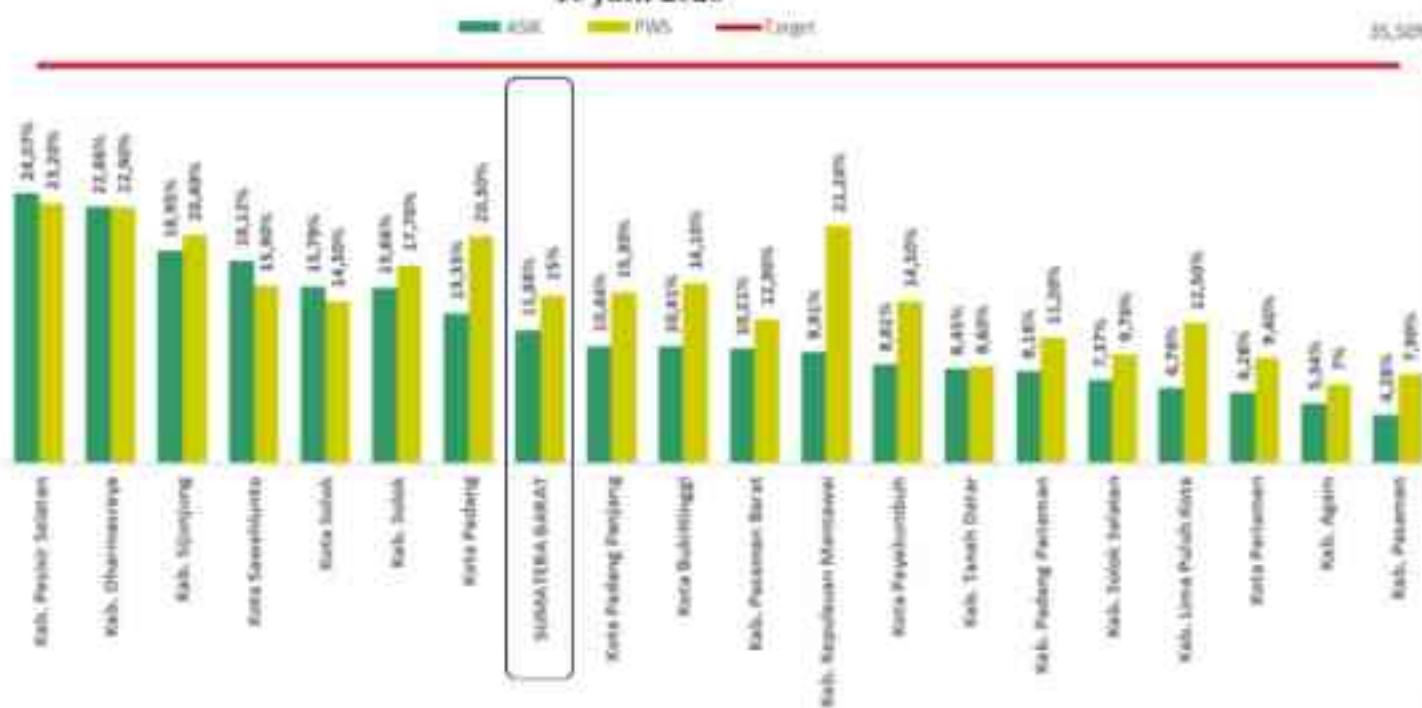


"Imunisasi Lengkap, Anak Sehat, Keluarga Bahagia!"

Capaian imunisasi PCV2 dan IPV2 s.d. 16 Juni 2026

Definisi Operasional : Persentase anak usia 0-11 bulan yang mendapat imunisasi dasar antigen baru (PCV, Rotavirus, IPV) sesuai dosis jenis vaksin yang digunakan dalam kurun waktu satu tahun.

Capaian Imunisasi PCV2 di Provinsi Sumatera Barat
Bulan Mei 2026
16 Juni 2026



Capaian PCV2 Provinsi Sumatera Barat :

- 1.ASIK : 11,88%
- 2.PWS : 15%

Capaian ASIK :

- 1.Capaian tertinggi Kab. Pesisir Selatan (24,07%).
- 2.Capaian terendah Kab. Pasaman (4,28%).

Capaian PWS :

- 1.Capaian tertinggi Kab. Pesisir Selatan (23,20%).
- 2.Capaian terendah Kab. Agam (7%).

Capaian IPV2 Provinsi Sumatera Barat :

- 1.ASIK : 10,84 %
- 2.PWS : 11,40 %

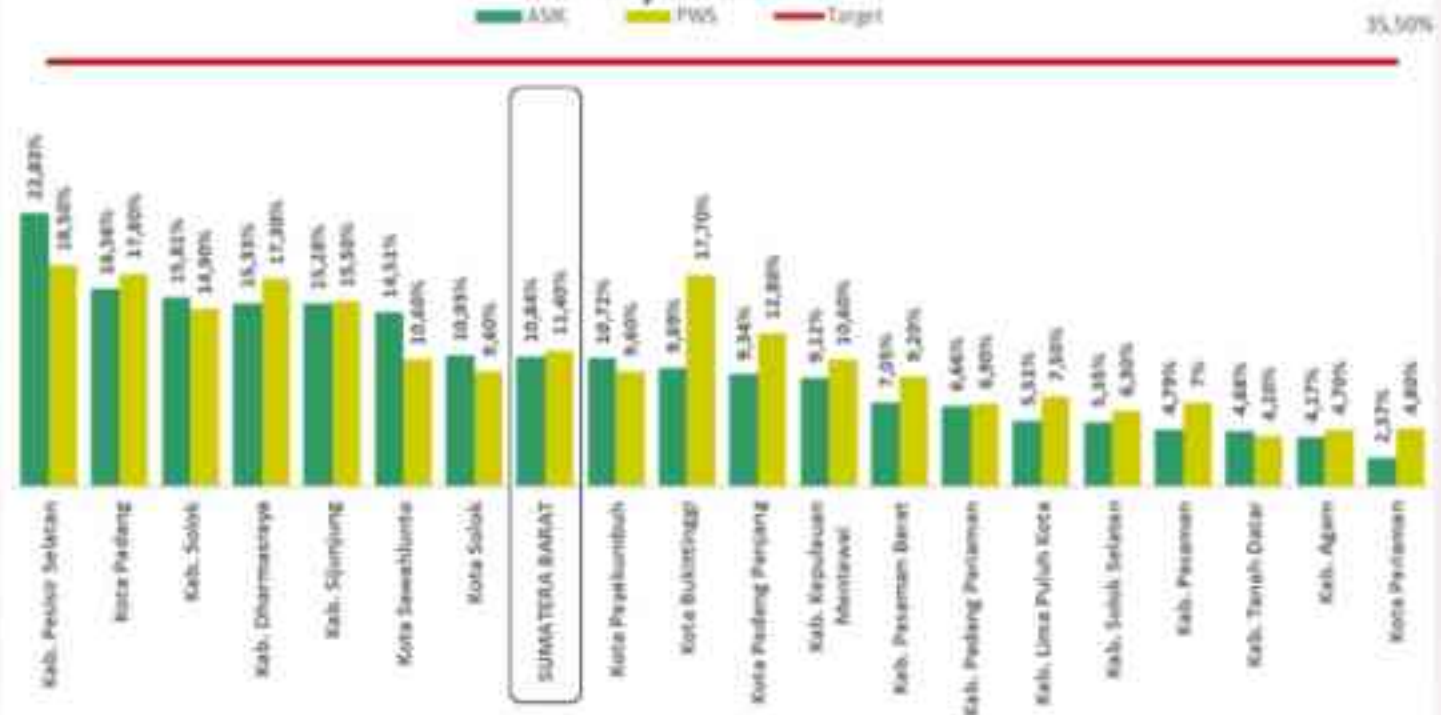
Capaian ASIK :

- 1.Capaian tertinggi Kab. Pesisir Selatan (22,83%).
- 2.Capaian terendah Kota Pariaman (2,37%).

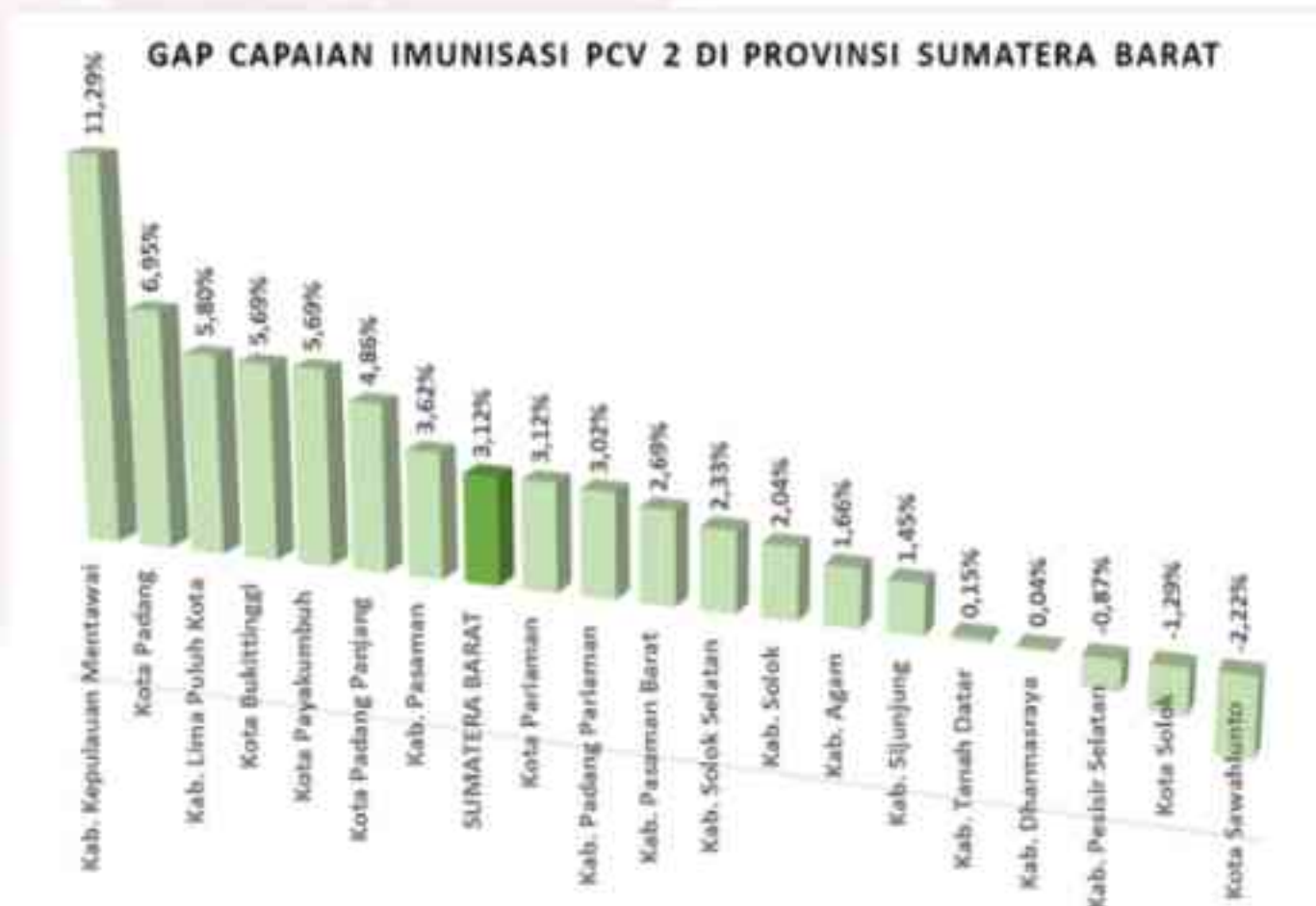
Capaian PWS :

- 1.Capaian tertinggi Kota Pesisir Selatan (18,50%).
- 2.Capaian terendah Kab. Tanah Datar (4,20%).

Capaian Imunisasi IPV2 di Provinsi Sumatera Barat
Bulan Mei 2026
16 Juni 2026

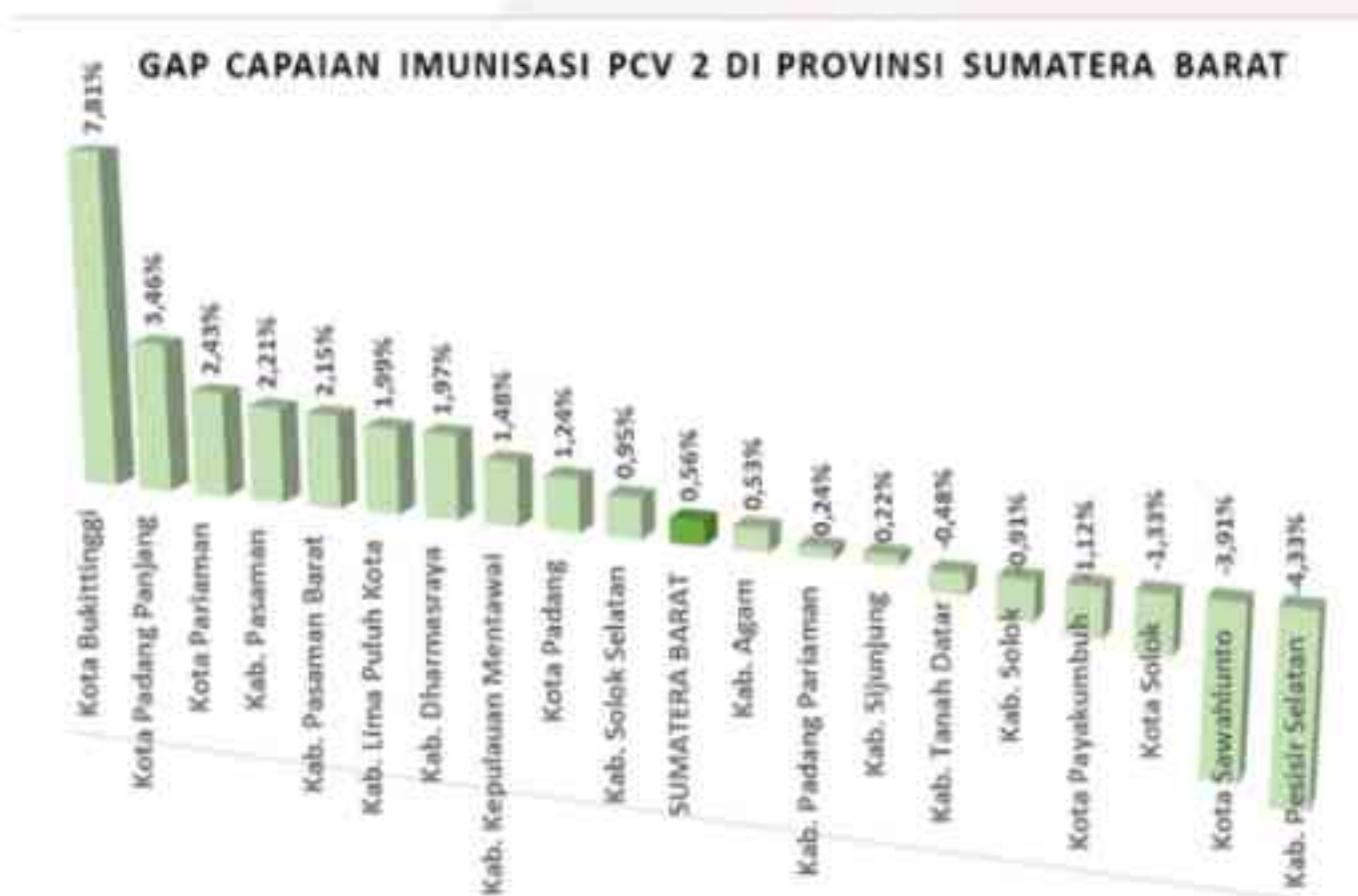


Gap Capaian Imunisasi Antigen Baru (PCV2 dan IPV2) berdasarkan Laporan PWS dan ASIK s.d. 16 Juni 2026



Gap Provinsi Sumatera Barat : 3,12%

- Gap tertinggi : Kab Kepulauan Mentawai (11,29%).
- Gap terendah : Kab Dharmasraya (0,04%).
- Kab/Kota lebih tinggi capaian ASIK dibandingkan PWS: Kab. Pesisir Selatan, Kota Solok, dan Kota Sawahlunto



Gap Provinsi Sumatera Barat : 0,56%

- Gap tertinggi : Kota Bukittinggi (7,81%).
- Gap terendah : Kab Sijunjung (0,22%).
- Kab/Kota lebih tinggi capaian ASIK dibandingkan PWS: Kab. Tanah Datar, Kab. Solok, Kota Payakumbuh, Kota Solok, Kota Sawahlunto dan Kab. Pesisir Selatan

B U L E T I N

IMUNISASI ROTAVIRUS



Diare Oleh Rotavirus

Gejala

Gejala infeksi rotavirus meliputi diare, muntah, demam, sakit perut dan dehidrasi.

Diare yang **disebabkan oleh** rotavirus dapat berlangsung selama beberapa hari dan dapat menyebabkan dehidrasi yang berat terutama pada bayi dan anak kecil.

Penyebab

Rotavirus adalah salah satu virus yang dapat menyebabkan infeksi saluran pencemaran atau diare terutama pada bayi dan anak-anak.

Virus ini dapat menyebar melalui jalur fecal-oral, yaitu menular dari feses penderita yang tidak sengaja masuk ke mulut orang yang sehat.

Cara Penularan

Rotavirus dapat menyebar melalui feses penderita yang tidak sengaja masuk ke mulut orang yang sehat baik secara langsung maupun melalui makanan, minuman, atau benda-benda yang terkontaminasi.

● Jenis Imunisasi

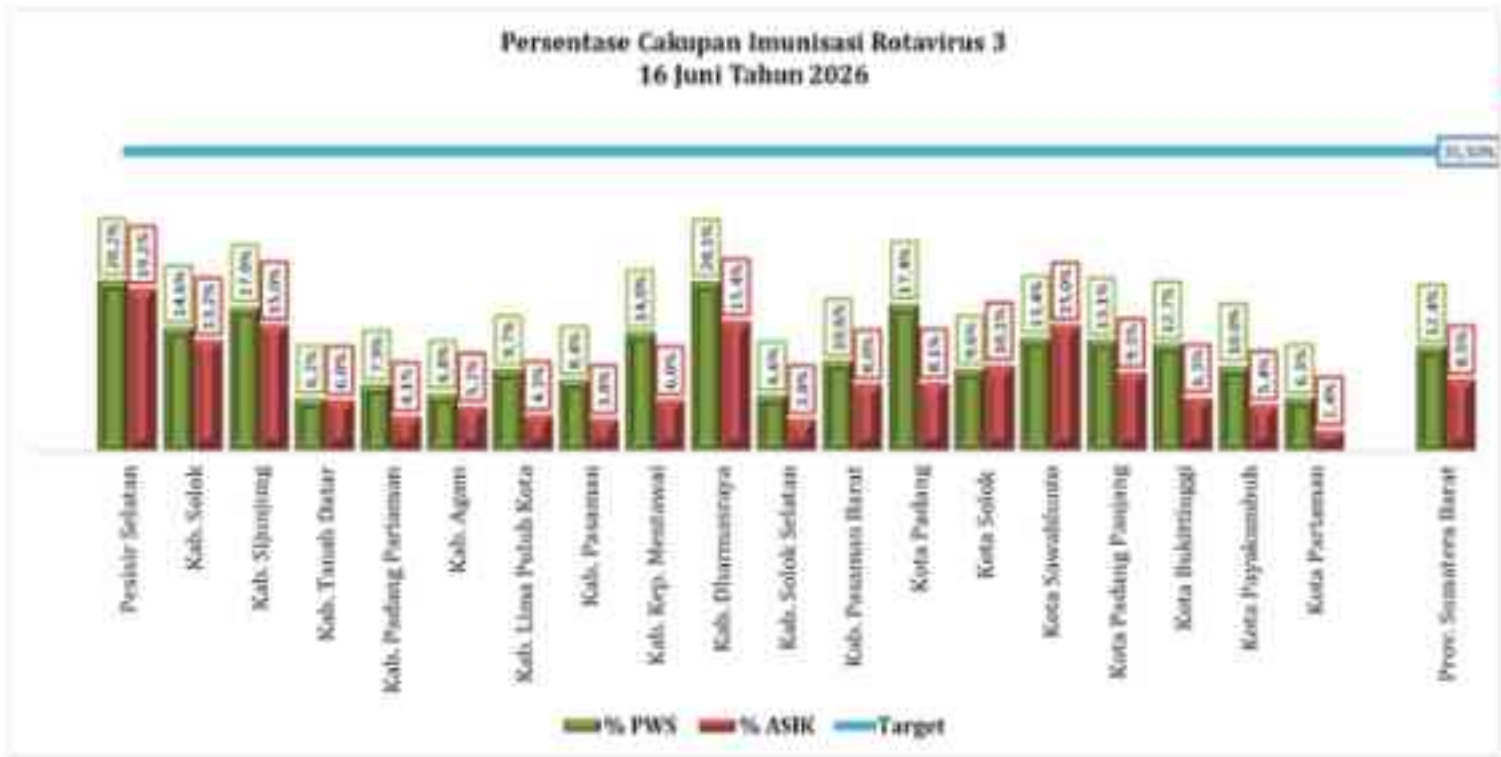
Vaksin Rotavirus adalah vaksin yang digunakan untuk mencegah diare akibat infeksi rotavirus.

Vaksin ini diberikan dalam bentuk tetes sebanyak 3 dosis.

● Jadwal Imunisasi

Imunisasi Rotavirus diberikan pada usia 2,3 dan 4 bulan bersamaan dengan imunisasi DPT-Hib-HB dan Polio tetes

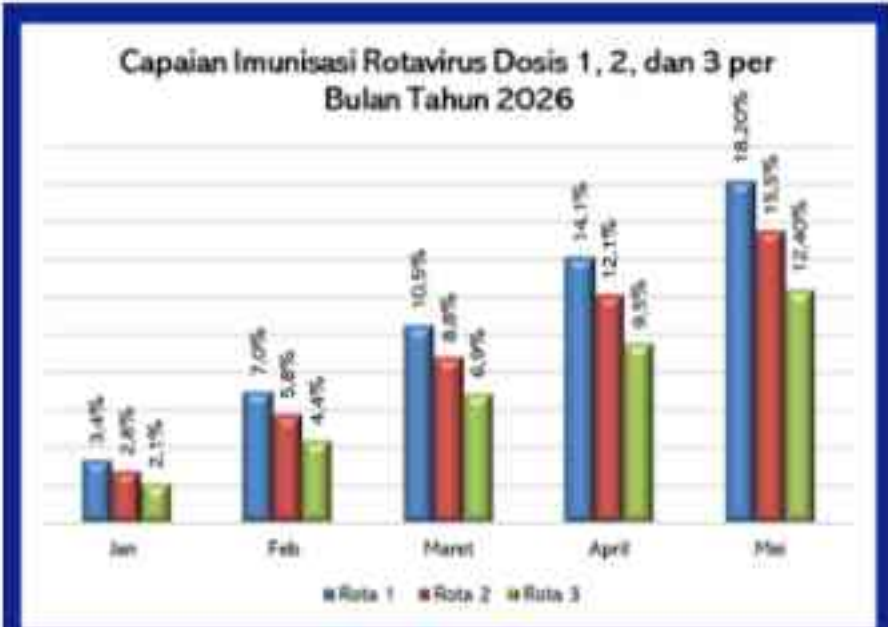




Sumber data : ASIK (16 Juni 2026), PWS Mei

Capaian provinsi (Sumatera Barat)
PWS: 12,4%
ASIK: 8,5%

- Capaian PWS Manual**
- Tertinggi Kab. Pesisir Selatan 20,2%
 - Terendah Kab. Tanah Datar 6,2%
- Capaian ASIK**
- Tertinggi Kab. Pesisir Selatan 19,2 %
 - Terendah Kota Pariaman 2,4%



Analisis Per Dosis

- Januari**
- Rota 1 : 3.4%
 - Rota 2 : 2.8%
 - Rota 3 : 2.1 %
- s.d Mei**
- Rota 1 : 18,20%
 - Rota 2 : 15,5%
 - Rota 3 : 12,4%

• Terdapat penurunan bertahap dari dosis 1 ke dosis 3

GAP Capaian PWS dan ASIK



- GAP Sumatera Barat 3.85%**
- Gap Tertinggi Kota Padang 9,28%
 - Gap Terendah Kab. Tanah Datar 0.16%
- Gap - karena data PWS di ambil pada bulan Mei sedangkan data ASIK per 16 Juni 2026.

SURVEILANS KIPI

Buletin Surveilans Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)

MEI 2026

VOL 5

KIPI adalah setiap kejadian medis yang terjadi setelah imunisasi dan tidak selalu memiliki keterkaitan atau hubungan sebab akibat dengan vaksin

KIPI bisa di golongan menjadi dua yaitu:

- KIPI Non Serius yaitu setiap kejadian medis yang terjadi setelah imunisasi dan tidak menimbulkan risiko potensial pada kesehatan penerima imunisasi
- KIPI serius yaitu setiap kejadian medis setelah imunisasi yang menyebabkan kematian, kondisi yang mengancam jiwa, rawat inap, kecacatan atau menimbulkan keresahan di masyarakat



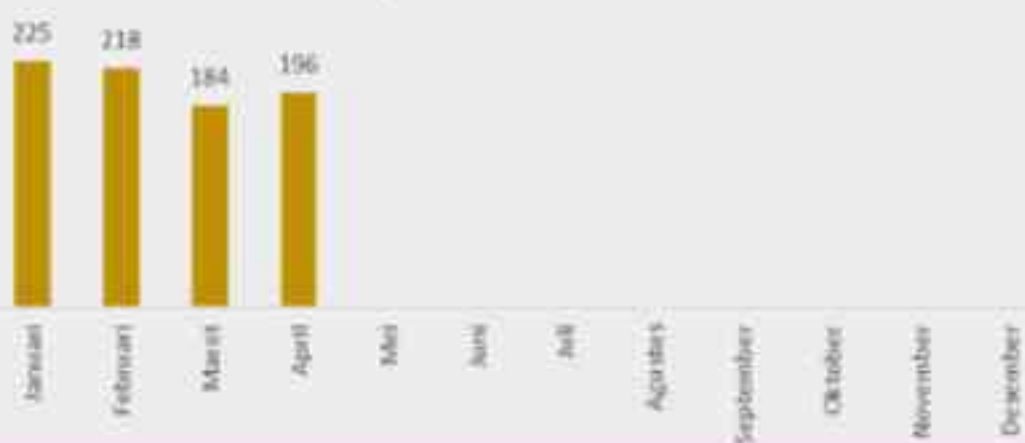
Laporan Bulan		Mei 2026						
Tanggal Update		05 Juni 2026		15.15 WIB				
Batas Laporan Tanggal 10 Setiap Bulannya								
No	Kabupaten / Kota	JML. PKM	PKM Konfirmasi & Kipi Series	PKM Konfirmasi dan Kipi Non Series	% PKM Konfirmasi & Kipi Series	% PKM Konfirmasi dan Kipi Non Series	Konfirmasi & Zero Report	Keterangan
1	Kota Bukittinggi	7	6	6	85.7%	85.7%	Tidak Lengkap	
2	Agam	23	21	20	91.3%	87.0%	Tidak Lengkap	
3	Dharmas Raya	15	15	15	100.0%	100.0%	Lengkap	
4	Kepulauan Mentawai	15	3	3	20.0%	20.0%	Tidak Lengkap	
5	Lima Puluh Kota	22	20	21	90.9%	95.5%	Tidak Lengkap	
6	Padang Pariaman	25	25	25	100.0%	100.0%	Lengkap	
7	Pasaman	16	13	13	81.2%	81.2%	Tidak Lengkap	
8	Pasaman Barat	20	20	20	100.0%	100.0%	Lengkap	
9	Pesisir Selatan	21	21	21	100.0%	100.0%	Lengkap	
10	Sijunjung	13	12	12	92.3%	92.3%	Tidak Lengkap	
11	Solok	19	19	19	100.0%	100.0%	Lengkap	
12	Solok Selatan	8	5	5	62.5%	62.5%	Tidak Lengkap	
13	Tanah Datar	23	20	20	87.0%	87.0%	Tidak Lengkap	
14	Kota Padang	24	24	24	100.0%	100.0%	Lengkap	
15	Kota Padang Panjang	4	4	4	100.0%	100.0%	Lengkap	
16	Kota Pariaman	7	7	7	100.0%	100.0%	Lengkap	
17	Kota Payakumbuh	8	8	8	100.0%	100.0%	Lengkap	
18	Kota Sawah Lunto	6	5	5	83.3%	83.3%	Tidak Lengkap	
19	Kota Solok	4	4	4	100.0%	100.0%	Lengkap	
Provinsi Sumatera Barat		289	252	252	80.0%	80.0%	Tidak Lengkap	

Data Update 05 Juni 2026 Pukul 15.15 WIB

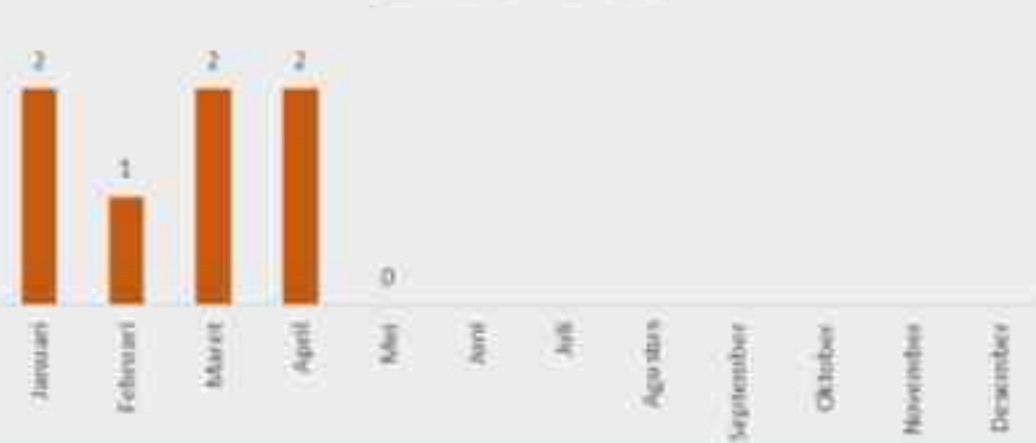
Kelengkapan dan ketepatan laporan konfirmasi dan zero report Laporan Bulan Mei 2026, :

- 10 Kab/Kota yang Puskesmas sudah melaporkan 100%
- 9 Kab/Kota yang belum semua puskesmas melaporkan konfirmasi dan zero report KIPI serius dan non-serius

Jumlah Laporan KIPI Non Serius perbulan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2026
Update 11 Mei 2026



Jumlah Laporan KIPI Serius perbulan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2026
Update 31 Mei 2026



Berdasarkan data update Mei 2026 melalui web keamanan vaksin, didapatkan data yaitu Jumlah Laporan KIPI Non Serius s.d 11 Mei 2026 terdata 867 kasus. Untuk laporan KIPI Serius sebanyak 9 kasus. Masing-masing kasus sudah dilakukan kajian kausalitas. Dari 9 kasus terdapat 7 kasus KIPI yang inkonsisten (koindisensi) dengan vaksin yang diberikan. Sedangkan 2 kasus lainnya dinyatakan unclassifiable yang perlu mendapatkan data pelengkap untuk bisa dilakukan kalfisikasi kausalitas antara gejala yang muncul dengan vaksin yang diberikan

IMUNISASI RESPON KLB CAMPAK PROVINSI SUMATERA BARAT

15 Juni 2026

PENYAKIT CAMPAK

Campak adalah penyakit yang sangat menular, yang disebabkan oleh Morbilivirus.

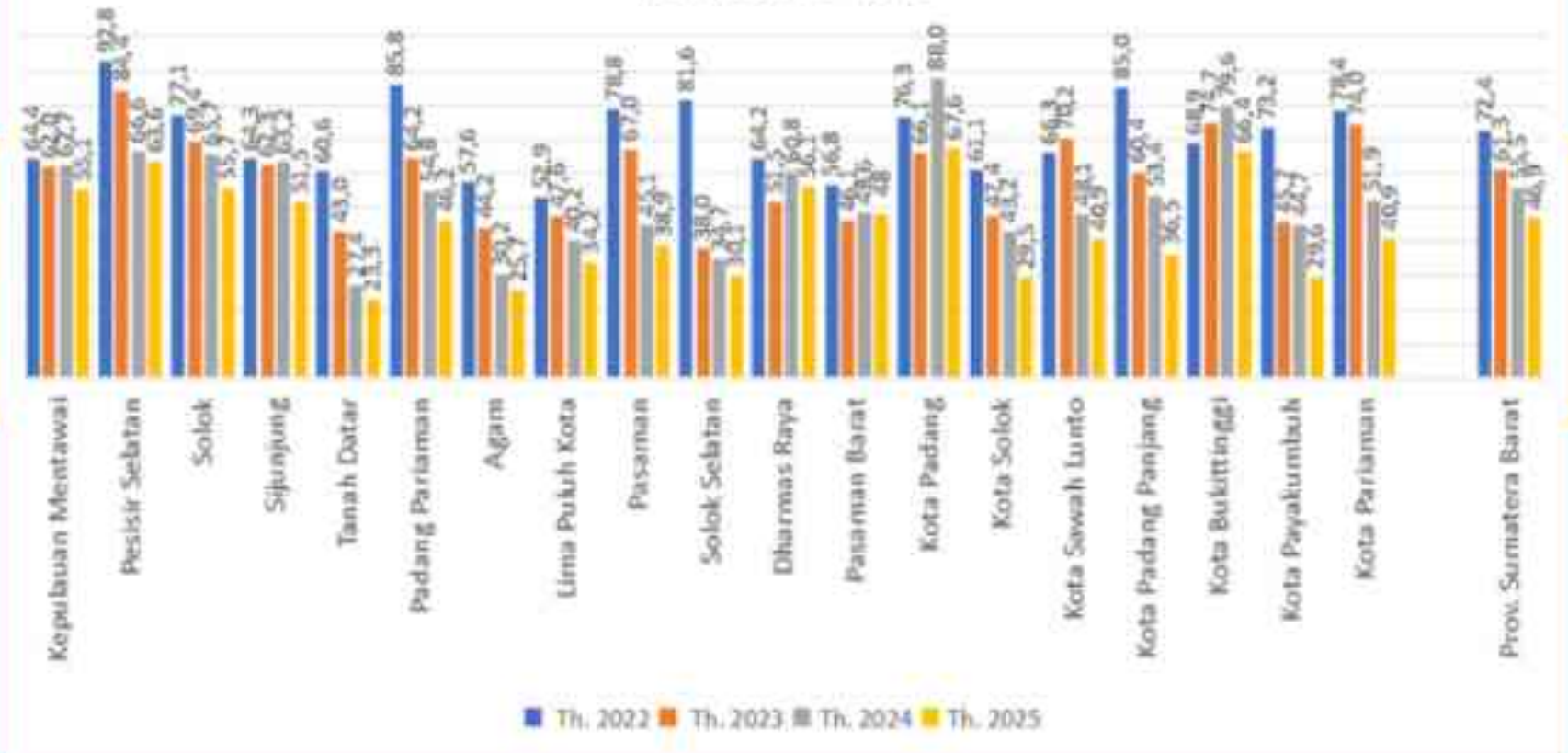
KLB Campak Pasti:

Apabila hasil pemeriksaan laboratorium minimum dua (2) spesimen positif IgM campak dari hasil pemeriksaan kasus pada KLB suspek campak atau hasil pemeriksaan kasus pada CBMS ditemukan minimum dua (2) spesimen positif IgM campak dan ada hubungan epidemiologi.

Jika suatu wilayah mengalami KLB Campak maka dilakukan ORI dengan 1 (satu) putaran dengan target 95%.



Trend Capaian Imunisasi MR 1
Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2022 - 2025



Berdasarkan grafik diatas, Capaian imunisasi Campak Rubella (MR)1 Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2022 sd 2025 terjadi penurunan dari capaian 73,4% (tahun 2022), 61,3% (tahun 2023), 55,5% (tahun 2024) sampai 46,9% (tahun 2025). Capaian yang rendah berdampak munculnya KLB PD3I.

IMUNISASI RESPON KLB CAMPAK

PROVINSI SUMATERA BARAT

15 Juni 2026

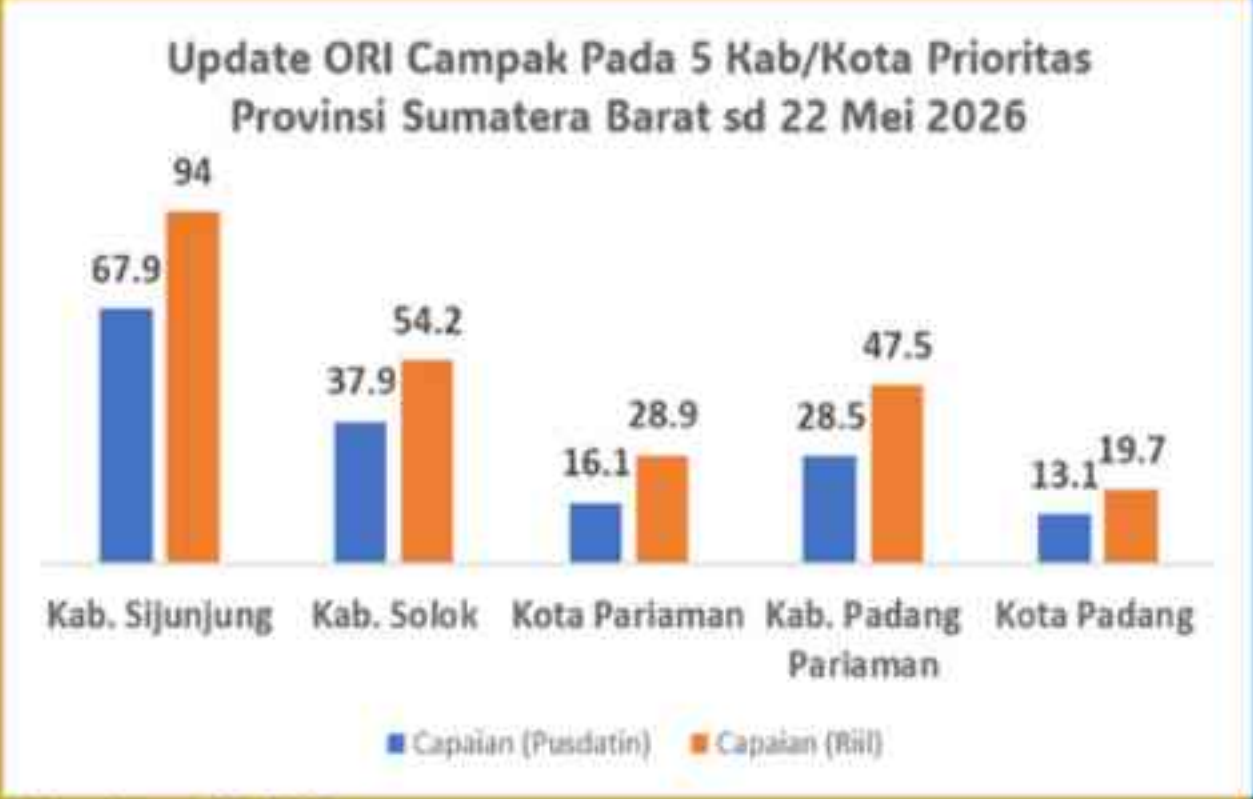
Berdasarkan Surat Kemenkes No: IM.02.03/C/1082/2026 perihal Respon Imunisasi terhadap Peningkatan Kasus dan Kejadian Luar Biasa (KLB) Campak Tahun 2026, maka terdapat 5 Kab/Kota Prioritas ORI dan 5 Kab/Kota Prioritas Imunisasi Kejar.



Pemberian Imunisasi MR kepada Tenaga Medis dan Nakes di RS Kemenkes dan RSUD SERTA dr/drg internsip.

Kab/Kota yang belum mencapai target, melanjutkan dengan imunisasi kejar

Grafik disamping menunjukkan Capaian final ORI Campak pada 5 Kab/Kota prioritas berdasarkan sasaran pusdatin dan riil, tertinggi oleh Kab. Sijunjung dan terendah dari Kota Padang.



Update data 22 Mei 2026

Update Pelaksanaan ORI Puskesmas
Pelaksanaan ORI KLB Campak Berdasarkan Instrumen Puskesmas, yaitu:

Kab. Dharmasraya	Koto Baru (97,1%)
Kab .Agam	Manggopoh (46,2%) dan Malalak (98,9%) Palembayan--> Kajian Epid dan SCK
Kota Padang Panjang	Kebun Sikolos (33,2%) Puskesmas Koto Katik → Mikroplanning
Kota Solok	Puskemas Tanah Garam (konfirmasi lanjutan Pelaksanaan = 35,3%)
Kab. Lima Puluh Kota	Puskesmas Suliki (53,7%)
Kab. Pesisir Selatan	Puskesmas Koto Baru → 7 Mei 2026 (70,13%) Puskesmas Tapan → Pelaksanaan
Kab. Pasaman Barat	konfirmasi Pelaksanaan
Kota Payakumbuh	Mikroplanning
Kab. Pasaman	Kajian Epid dan SCK

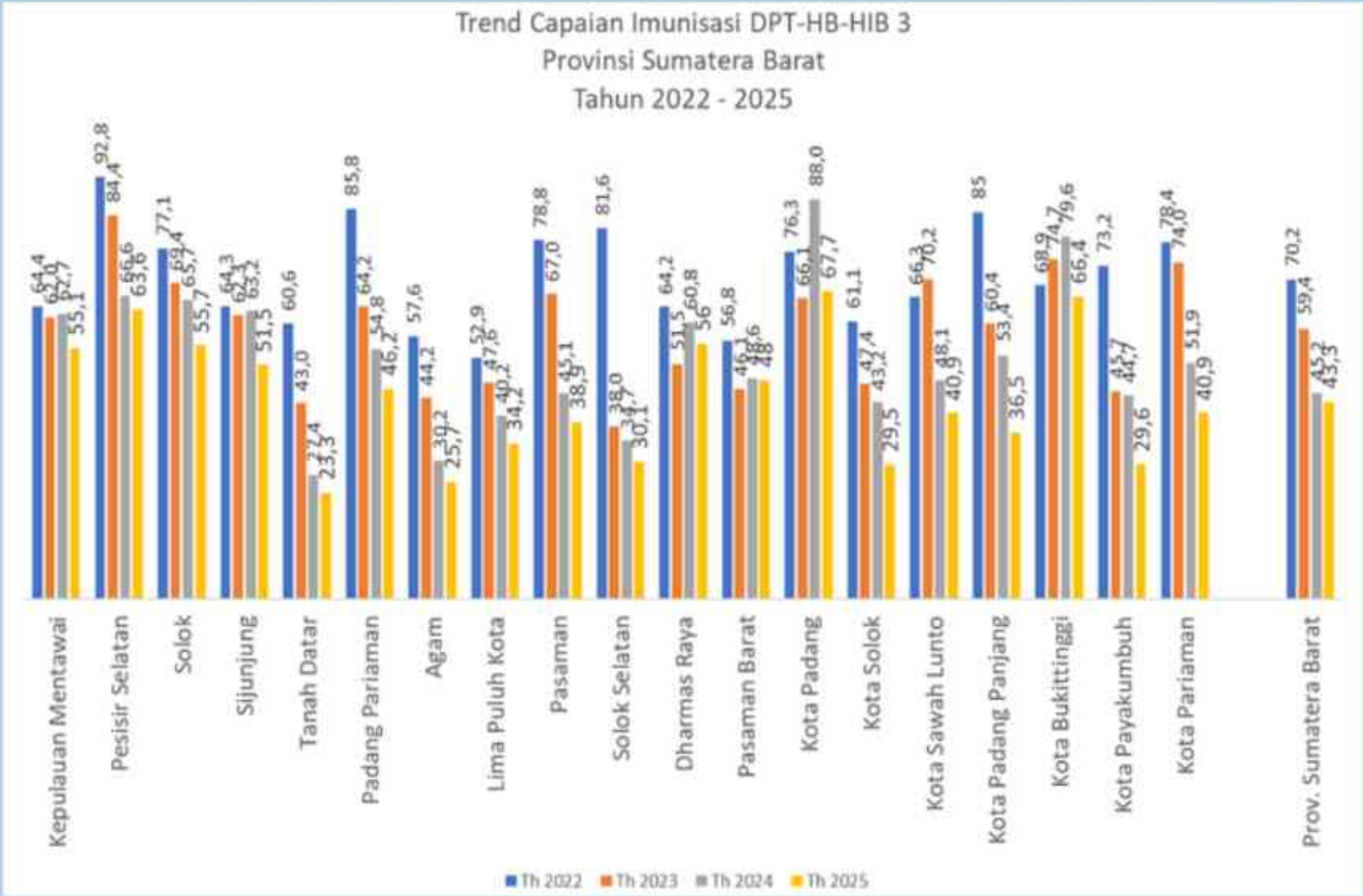
: Selesai Pelaksanaan

IMUNISASI RESPON KLB PERTUSIS

Pertusis (batuk rejan) adalah infeksi pernapasan yang sangat menular yang disebabkan oleh bakteri *Bordetella pertussis*, menyebar dengan mudah melalui batuk atau bersin.



KLB Pertusis ditetapkan sekurang-kurangnya satu kasus pertusis dengan hasil pemeriksaan PCR/kultur positif atau satu suspek pertusis yang mempunyai hubungan epidemiologi dengan kasus PCR/kultur positif. Penanggulangan KLB dengan Imunisasi Kejar DPT HB HIB bagi anak usia 2-59 bulan



- Berdasarkan grafik diatas, Capaian imunisasi DPT HB HIB 3 Provinsi Sumatera Barat terjadi penurunan dari capaian 70,2% (tahun 2022), 59,4% (tahun 2023) sampai 45,2% (tahun 2024) dan 43,3% (tahun 2025).

Target imunisasi Kejar respon KLB Pertusis 100%. Kab/Kota yang mengalami KLB Pertusis, pada tahun 2026 yaitu:



Kab/Kota	Puskesmas
Kab. Agam	Puskesmas Manggopoh (0%)
Kab. Padang Pariaman	Puskesmas Ketapiang (4,0%)
Kab. Pasaman	Puskesmas Rao (6,1%), Puskesmas Sudatar (6,12%) konfirmasi laporan
Kota Padang	Puskesmas Dadok Tunggul Hitam (39,18%)
Kab. Solok	Puskesmas Selayo (Nagari Koto Baru) (4,09%) konfirmasi laporan

Semua Kab/Kota diatas saat ini sudah pelaksanaan kegiatan imunisasi kejar namun capaiannya masih jauh dari target (100%). Hal ini juga disebabkan karena menyesuaikan sengan interval minimal pemberian imunisasi selanjutnya.

LOGISTIK

IMUNISASI

KETERSEDIAAN VAKSIN RUTIN BERDASARKAN BULAN

KABKO

Sumber Data: SMILE Per 12 Juni 2026											
No	Provinsi/Kab/Kota	HB0	BCG	bOPV	DPT-HB Hib	IPV	PCV	Rota vac	Rota feq	MR	Td
1	PROV. SUMATERA BARAT	1,1	2,4	0,5	1,1	0,8	0,6	0,2	-	1,2	1,4
2	KAB. AGAM	0,7	0,6	0,5	0,5	0,8	0,5	0,6	-	0,6	0,1
3	KAB. DHARMASRAYA	0,2	1,0	1,0	0,6	1,2	0,9	0,9	-	0,5	2,1
4	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	1,3	1,1	1,0	1,1	0,0	2,3	-	0,5	1,0	2,8
5	KAB. LIMA PULUH KOTA	0,6	0,7	0,5	0,7	0,6	0,5	0,5	-	0,6	0,6
6	KAB. PADANG PARIAMAN	0,6	0,9	0,8	0,5	0,6	0,2	0,6	-	1,7	4,0
7	KAB. PASAMAN	1,0	0,8	0,9	0,8	0,6	1,1	1,1	-	1,5	0,2
8	KAB. PASAMAN BARAT	0,7	1,2	0,7	0,5	0,5	0,3	0,5	-	0,7	1,4
9	KAB. PESISIR SELATAN	1,0	0,6	1,1	1,2	1,2	0,5	0,9	-	1,3	0,9
10	KAB. SIJUNJUNG	0,1	0,2	0,4	0,4	0,9	0,1	0,4	0,0	-	0,6
11	KAB. SOLOK	1,0	0,8	1,3	1,1	1,6	0,1	1,0	-	0,8	1,5
12	KAB. SOLOK SELATAN	1,5	0,2	1,1	0,9	1,6	0,0	1,0	-	0,5	1,5
13	KAB. TANAH DATAR	0,1	0,7	0,3	0,3	0,0	-	0,2	-	0,7	0,3
14	KOTA BUKITTINGGI	2,5	1,6	1,5	0,8	1,2	0,9	0,9	-	1,4	1,4
15	KOTA PADANG	0,5	0,5	0,2	0,1	0,1	0,0	0,4	-	0,6	0,1
16	KOTA PADANG PANJANG	3,0	0,4	0,8	1,0	1,8	1,6	1,7	-	-	-
17	KOTA PARIAMAN	2,4	0,9	0,6	1,4	0,4	0,7	-	0,2	0,8	2,6
18	KOTA PAYAKUMBUH	1,3	1,5	1,4	1,0	0,9	1,3	1,3	-	1,4	1,5
19	KOTA SAWAH LUNTO	1,6	2,3	1,9	0,2	1,3	0,8	2,1	-	2,8	4,1
20	KOTA SOLOK	3,8	1,9	1,4	1,6	2,2	0,9	1,4	-	1,9	2,1

PKM

Sumber Data: SMILE Per 12 Juni 2026											
No	Provinsi/Kab/Kota	HB0	BCG	bOPV	DPT-HB Hib	IPV	PCV	Rota vac	Rota feq	MR	Td
1	PROV. SUMATERA BARAT	1,1	2,4	0,5	1,1	0,8	0,6	-	0,2	1,2	1,4
2	KAB. AGAM	0,3	0,5	0,2	0,3	0,3	0,2	-	0,3	0,7	0,4
3	KAB. DHARMASRAYA	0,8	1,3	0,7	0,9	1,3	0,9	-	1,2	1,1	1,8
4	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	3,0	3,7	2,0	3,3	2,4	2,2	0,6	0,7	2,6	8,6
5	KAB. LIMA PULUH KOTA	0,4	0,5	0,5	0,5	0,5	0,3	-	0,6	0,4	0,6
6	KAB. PADANG PARIAMAN	0,6	1,0	0,7	0,7	0,9	0,5	0,0	0,7	1,2	2,8
7	KAB. PASAMAN	1,2	1,6	0,8	0,9	1,0	0,5	0,1	0,6	1,2	1,6
8	KAB. PASAMAN BARAT	1,0	1,5	0,6	0,7	0,9	0,5	-	0,7	1,0	2,2
9	KAB. PESISIR SELATAN	0,8	1,5	0,8	0,8	1,3	1,2	-	1,0	1,2	1,6
10	KAB. SIJUNJUNG	0,7	1,4	0,9	0,7	1,3	0,9	0,0	1,0	1,0	2,3
11	KAB. SOLOK	0,9	1,1	0,5	0,6	0,8	0,6	0,0	0,8	0,9	1,5
12	KAB. SOLOK SELATAN	1,4	0,1	0,6	0,8	0,7	0,5	0,1	0,7	0,9	2,0
13	KAB. TANAH DATAR	0,5	0,7	0,5	0,5	0,5	0,3	-	0,5	0,6	2,0
14	KOTA BUKITTINGGI	1,2	0,7	0,7	0,6	0,8	0,6	-	0,6	0,8	1,7
15	KOTA PADANG	0,7	1,3	0,7	0,7	0,9	0,5	0,0	0,9	0,9	1,2
16	KOTA PADANG PANJANG	1,4	0,8	0,8	0,7	1,6	0,6	0,7	-	1,1	1,6
17	KOTA PARIAMAN	3,3	1,8	1,0	1,1	1,3	0,9	0,2	-	1,2	2,8
18	KOTA PAYAKUMBUH	0,4	0,5	0,4	0,3	0,4	0,3	0,0	0,2	0,4	0,5
19	KOTA SAWAH LUNTO	0,4	1,2	0,4	0,6	1,0	0,8	-	0,7	0,9	1,3
20	KOTA SOLOK	4,0	1,3	0,8	0,7	1,1	1,0	0,0	0,9	1,2	0,7

Ket:		Ketersediaan lebih dari 12 bulan
		Ketersediaan lebih dari 3 bulan
		Ketersediaan kurang dari 3 bulan
		Ketersediaan kurang dari 1 bulan



Ketersediaan Vaksin Kabupaten/ Kota:

- Terdapat 2 vaksin di IFP yang ketersediaan vaksin nya < 1 bulan (Vaksin RV dan bOPV)
- Kab/Kota yang kecukupan vaksinnya >2 bulan agar melakukan percepatan atau realokasi ke PKM dan Dinkes Kab/Ko yang terdapat kekosongan terhadap vaksin tersebut. Mengacu kepada Surat Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, No. 0443/104/P2P/XII/2025, terkait Realokasi Logistik Vaksin
- Kabupaten/Kota yang memiliki ketersediaan vaksin >3 bulan, yaitu Vaksin HB0 (Kota Padang Panjang dan Kota Solok), Vaksin Td (Kota Sawahlunto dan Kota Padang Pariaman)



DITERBITKAN OLEH :
Seksi Surveilans dan Imunisasi
BidangP2P
Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat

PEMBINA:
Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat

PENGARAH:
Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

PENANGGUNGJAWAB:
Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi

DEWAN REDAKSI:
Seksi Surveilans dan Imunisasi



imundinkessumbar@gmail.com



<https://dinkes.sumbarprov.go.id>



bidangP2Pdinkesprovsumbar